

**STILASI BENTUK KENTONGAN KE DALAM
KARYA KRIYA KAYU**



WAINdra

NIM. 1611926022

**PROGRAM STUDI S-1 KRIYA
JURUSAN KRIYA
FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2022**

**STILASI BENTUK KENTONGAN KE DALAM
KARYA KRIYA KAYU**



WAINDRA

NIM. 1611926022

**Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang Kriya
2022**

Tugas Akhir Kriya Seni berjudul:

Stilasi Bentuk Kentongan Ke Dalam Karya Kriya Kayu diajukan oleh Waindra, NIM 1611926022, Program Studi S-1 Kriya, Jurusan Kriya, Falkultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi: 90211), telah disetujui tim Pembina Tugas Akhir pada tanggal 28 Januari 2022.

Pembimbing I



Sumino, S.Sn., M.A.
NIP. 19670615 199802 1 001
NIDN. 0015066706

Pembimbing II



Aruman, S.Sn., M.A.
NIP. 19771018 200312 1 010
NIDN. 0018107706

Mengetahui:

Ketua Jurusan Kriya/
Ketua Program Studi S-1 Kriya/ Anggota



Dr. Alvi Lufiani, S.Sn., MFA.
NIP. 19740430 199802 2 001
NIDN. 0030047406

STILASI BENTUK KENTONGAN KE DALAM KARYA KRIYA KAYU

Oleh: Waindra

Dosen Pembimbing 1: Sumino,S.Sn., M.A

Dosen Pembimbing 2: Aruman,S.Sn, M.A.

INTISARI

Penciptaan karya seni berjudul “Stilasi Bentuk Kentongan ke Dalam Karya Kriya Kayu” ini adalah sebuah wujud ekspresi diri penulis yang memiliki ketertarikan dan kekaguman dengan bentuk kentongan. Bentuk kentongan memiliki keindahan tersendiri jika diamati lebih dalam. Tak hanya itu, dalamnya makna yang dimiliki oleh kentongan membuat penulis tertarik untuk membuat karya seni kriya kayu yang mengacu pada kentongan. Selain itu, pengalaman pribadi penulis bermain kentongan di masa kecil juga mendasari penciptaan Tugas Akhir ini. Bentuk kentongan yang indah akan dirubah bentuk atau distilasi menjadi bentuk baru yang berbeda dari kentongan pada umumnya. Visual kentongan yang umum akan dikembangkan dengan daya imajinasi dan kreatifitas penulis sehingga menjadi sebuah karya seni kriya kayu yang menarik.

Metode pendekatan yang digunakan dalam proses penciptaan karya Tugas Akhir ini adalah pendekatan estetika, sedangkan metode penciptaan yang digunakan yakni metode penciptaan oleh Grey. Landasan teori yang digunakan dalam laporan Tugas Akhir ini adalah teori estetika dan teori desain. Teknik yang digunakan dalam proses penciptaan ini adalah teknik ukir dan teknik sambung.

Karya yang dihasilkan dalam Tugas Akhir ini berupa karya kriya dengan media kayu dengan sumber ide utama kentongan. Karya-karya yang diciptakan lebih mengunggulkan detail tekstur dan *finishing* dari kentongan sebagai *point of interest*. *Finishing* yang digunakan lebih dominan ke gaya modern dengan menggunakan foil prada untuk menambah kesan estetika.

ABSTRACT

The creation of an artwork titled "Stilation of Kentongan Form into The Work of Wood Craft" is a form of self-expression of writers who have an interest and admiration for the kentongan form. The kentongan shape has its own beauty if observed more deeply. Not only that, the depth of meaning possessed by kentongan makes the author interested in making wood craft artwork that refers to kentongan. In addition, the author's personal experience of playing fart in childhood also underlies the creation of this Final Task. The beautiful shape of the kentongan will be changed shape or distillation into a new form that is different from kentongan in general. General kentongan visuals will be developed with the imagination and creativity of the author so that it becomes an interesting work of wood craft art.

The method of approach used in the process of creating the work of the Final Task is the aesthetic, while the method of creation used is the method of creation by Grey. The cornerstone of the theory used in this Final Task report is aesthetic theory and design theory. The techniques used in this creation process are carving techniques and connect techniques.

The work produced in this Final Task is a work of crafts with wood media with the main source of kentongan ideas. The works created are more superior to the texture and *finishing* details of kentongan as *a point of interest*. *The finishing* used is more dominant to modern styles by using foil prada to add an aesthetic impression.

Keywords: Stylization, Kentongan, Craft, Wood

A. Pendahuluan

1. Latar Belakang Penciptaan

Manusia merupakan makhluk hidup yang berhubungan secara timbal balik dengan manusia lainnya atau biasa disebut dengan istilah makhluk sosial. Makhluk sosial adalah sebuah konsep ideologis yang mana masyarakat atau struktur sosial dipandang sebagai sebuah organisme kehidupan. Hal tersebut dikarenakan manusia satu memiliki ketergantungan pada manusia lainnya. Manusia memerlukan lingkungan sosial yang serasi untuk kelangsungan hidup. Sebagai makhluk sosial manusia berusaha untuk memenuhi kebutuhan jasmani, rohani, maupun kehidupan sosialnya.

Dulu sesuai fungsinya kentongan dipakai sebagai alat komunikasi tradisional, dan mampu memberi isyarat atau tanda-tanda/symbol-simbol serta informasi kepada masyarakat dalam waktu yang sangat singkat, praktis, dan murah. Sedangkan kentongan secara struktur merupakan karya seni yang tinggi dan dipergunakan sebagai alat komunikasi tradisional. Alat untuk teknologi komunikasi tradisional. Pakar ilmu komunikasi menyatakan bahwa teknologi komunikasi adalah alat yang bisa memberikan kemudahan bagi manusia untuk melihat dan mendengar. Kenyataan ini menyiratkan bahwa teknologi komunikasi mengacu pada aktivitas manusia. Secara praktis, setiap individu yang akan menggunakan teknologi komunikasi membutuhkan pengetahuan dan keahlian dalam mengoperasionalkan teknologi komunikasi tersebut. (Ana Nadhya Abrar 2003:6)

Berbeda dengan saat ini, zaman dahulu manusia memiliki keterbatasan ruang dan waktu dalam berinteraksi atau berkomunikasi. Pesan tidak dapat tersampaikan dengan cepat, oleh karenanya manusia terdahulu menggunakan beberapa alat bantu yang digunakan sebagai media penghantar pesan yang lebih tradisional seperti asap, hewan terlatih, daun lontar, surat, telegraf dan kentongan. Diantara media-media tersebut yang menarik perhatian yakni kentongan.

Seiring berjalannya waktu kentongan kini telah banyak mengalami perubahan. Kentongan yang dulu hanya dibuat dengan bentuk yang sederhana kini berubah menjadi karya seni yang indah. Meski kentongan kini mulai ditinggalkan namun masih ada beberapa kelompok masyarakat yang melestarikan kentongan, salah satunya yakni daerah Brebes yang merupakan kota kelahiran penulis. Di daerah tersebut masyarakat masih mempertahankan keberadaan kentongan yang digunakan sebagai penanda acara-acara tertentu seperti gotong royong, acara musyawarah dan lain lain.

Alasan inilah yang menjadikan penulis tertarik untuk memilih kentongan sebagai konsep dasar penciptaan Tugas Akhir. Kekaguman penulis akan kentongan memotivasi penulis untuk menciptakan karya seni kriya kayu dengan menstilasi bentuk kentongan ke dalam karya Tugas Akhir. Keindahan visual dari kentongan nantinya akan diterapkan pada karya seni dengan media kayu yang menggabungkan beberapa teknik sehingga menghasilkan karya seni yang bernilai estetis serta filosofis.

2. Rumusan dan Tujuan Penciptaan

a. Rumusan Penciptaan

- 1) Bagaimana konsep stilasi bentuk kentongan ke dalam karya kriya kayu?
- 2) Bagaimana proses stilasi bentuk kentongan ke dalam karya kriya kayu?
- 3) Bagaimana hasil karya jadi stilasi bentuk kentongan ke dalam karya kriya kayu?

b. Tujuan Penciptaan

- 1) Mewujudkan ide dan gagasan melalui stilasi bentuk kentongan ke dalam karya kriya kayu.
- 2) Mengetahui proses perwujudan karya.
- 3) Mengetahui hasil perwujudan karya.

3. Teori dan Metode Penciptaan

a. Teori Penciptaan

1) Estetika

A.A.M. Djelantik (1999:37), Menjelaskan dalam ilmu estetik terdapat tiga unsur mendasar yang dibutuhkan dalam struktur karya seni, yaitu :

- a. *Unity* (kesatuan), merupakan benda estetis ini tersusun secara baik atau sempurna bentuknya. Dengan tiga macam kondisi yang berpotensi atau bersifat memperkuat keutuhannya, adalah : simetri, ritme, dan keselarasan. Teori ini diterapkan pada pertimbangan komposisi bentuk kentongan dan beberapa elemen pendukungnya yang menjadi satu kesatuan yang harmonis.
- b. *Dominance* (Penekanan), suatu karya yang memiliki bagian yang menonjol dimaksudkan mengarahkan perhatian orang terhadap suatu bagian yang dipandang lebih penting dan dapat memberikan karakter pada karya seni itu sendiri. Penekanan atau *point of interest* pada karya ini terletak pada detail visual kentongan yang dibuat rapi dengan teknik ukir, teknik sambung dan raut.
- c. *Balance* (Keseimbangan), keseimbangan suatu karya seni dapat diperoleh dengan berbagai komposisi yang sama kuat, dalam bentuk *Symmetrik Balance* ataupun *Asymmetrik Balance* yang keduanya dapat memberikan pengalaman perasaan yang seimbang. Teori ini diterapkan pada pemilihan ukuran bahan yang digunakan dan jenis kentongan yang dibuat sehingga memiliki keseimbangan bentuk, ukuran, dan konsep karya

Pendekatan estetika digunakan karena dinilai sesuai dengan sumber penciptaan yang dipilih penulis yakni kentongan. Unsur-unsur yang terdapat pada teori tersebut menyebutkan bahwa seni merupakan kemampuan atau keterampilan untuk menghasilkan

keindahan dalam bentuk yang nyata atau hasil dari kemampuan tersebut, sehingga segala aspek yang terkait dengan elemen seni rupa yakni bentuk (*form*). (A.A.M. Djelantik, 1999:37).

Hal tersebut dapat ditemukan pada bentuk kentongan yang akan di stilasi menjadi karya seni. Pendekatan estetika diharapkan dapat media penerjemah yang tepat yang terkait bentuk, struktur, komposisi serta nilai-nilai keindahan lainnya.

2) Desain

Sudut pandang ilmiah dibutuhkan dalam proses perwujudan karya seni guna memperkuat pandangan objektif serta bukti pertanggung-jawaban suatu karya seni. Landasan teori yang digunakan penulis dalam tulisan ilmiah kali ini yakni teori desain.

Agus Sachari (2005:6), menjelaskan bahwa “desain adalah salah satu kebutuhan jasmani dan rohani manusia yang dijabarkan melalui berbagai bidang pengalaman, keahlian, dan pengetahuannya yang mencerminkan perhatian pada apresiasi dan adaptasi terhadap sekelilingnya, terutama yang berhubungan dengan bentuk, komposisi, arti, nilai, dan berbagai tujuan benda buatan manusia.”

Pendapat tersebut menunjukkan bahwa sesungguhnya desain berperan penting dalam kehidupan manusia. Desain terbentuk dari unsur-unsur visual yang meliputi garis, ruang, warna, tekstur dan tone. Desain karya juga memerlukan penguasaan. Hal tersebut dikarenakan penulis berada di ranah kriya yang merupakan salah satu cabang seni rupa yang membutuhkan teknik desain agar menghasilkan karya yang bersifat adiluhung. Oleh karena itu penempatan unsur-unsur harus dipertimbangkan agar karya yang dihasilkan memiliki nilai estetis yang tinggi.

b. Metode Penciptaan

Metode penciptaan adalah salah satu dari langkah dalam proses perwujudan sebuah karya dengan sistem tertentu. Metode penciptaan yang digunakan penulis sebagai pedoman dalam penciptaan karya Tugas Akhir ini menggunakan pendapat metode penciptaan *practice based research* yang memiliki beberapa tahapan seperti *Literatur Research, study empiric, visual research*, dan *practice*. Menurut Mallins, Ure, dan Grey (1996:1).

Penelitian berbasis praktek merupakan penelitian yang paling tepat untuk para perancang karena pengetahuan baru yang didapat dari penelitian dapat diterapkan secara langsung pada bidang yang bersangkutan dan peneliti melakukan yang terbaik menggunakan kemampuan mereka dan pengetahuan yang telah dimiliki pada subjek kajian tersebut. Dafri (2015:6),

B. Hasil dan Pembahasan

1. Data Acuan



Gambar 1. Data acuan 1
Kentongan kayu
(Sumber : Foto oleh Waindra diambil di
pos ronda RT.04 Dusun Ngijo,
Bangunharjo, Sewon, Bantul Yogyakarta
pada 09 September 2021 pukul 16.10
WIB)

Gambar 2. Data acuan 2
Kentongan kayu melengkung di Jalan
Demangan Ngijo RT.10, Bangunharjo,
Sewon, Bantul Yogyakarta
(Sumber : Foto oleh Waindra
diambil pada 09 September 2021 pukul
16.30 WIB)



Gambar 3. Data acuan 3
Kentongan kayu ukir
(www.bp.com/kentongan-kayu diakses
pada 10 September 2021 pukul 17.30 WIB)

Gambar 4. Data acuan 4
Kentongan cabai
(www.bp.com/kentongan-cabai
diakses pada 10 September 2021 pukul
17.55 WIB)

2. Analisis Data

Data acuan yang dikumpulkan selanjutnya akan dianalisis menggunakan metode pendekatan estetika dan ergonomi. Kedua metode pendekatan yang digunakan akan membantu dalam proses analisis data acuan. Analisis data yang dilakukan dengan cara mengamati detail, corak, bentuk dan ciri khas dari objek yang dijadikan sebagai data acuan atau sumber penciptaan.

a. Kentongan pada gambar 4 merupakan kentongan kayu standart. Gambar tersebut memiliki spesifikasi berikut:

- 1) Mempunyai bentuk yang tegak lurus
- 2) Bahan yang digunakan kayu Nangka
- 3) Ukuran kentongan standart yakni diameter 25 cm dan tingginya 50 cm.
- 4) Terdapat komponen pendukung yakni pemukul kentongan dengan bentuk yang standart yang diletakkan dengan cara digantung di samping kentongan.

Kentongan kayu standart ini akan menjadi referensi pada karya pertama penulis dan distilasi menjadi bentuk baru yang proses perwujudannya menggunakan media kayu Nangka dengan bentuk tiga dimensi non fungsional.

b. Kentongan pada gambar 5 merupakan kentongan kayu dengan ukuran yang lebih besar. Gambar tersebut memiliki spesifikasi berikut:

- 1) Mempunyai bentuk yang tegak sedikit melengkung
- 2) Bahan yang digunakan kayu Nangka
- 3) Ukuran kentongan besar yakni diameter 40 cm dan tingginya 100 cm.
- 4) Terdapat komponen pendukung yakni pemukul kentongan dengan bentuk yang standart namun diletakkan pada lubang tepat di atas kentongan

Kentongan kayu dengan ukuran besar ini juga menjadi referensi karya kedua penulis dan distilasi menjadi bentuk baru yang proses perwujudannya menggunakan media kayu Nangka dengan bentuk tiga dimensi non fungsional.

c. Kentongan pada gambar 6 merupakan kentongan kayu ukir. Gambar tersebut memiliki spesifikasi berikut:

- 1) Mempunyai bentuk yang tegak lurus
- 2) Bahan yang digunakan kayu Kelapa
- 3) Ukuran kentongan besar yakni diameter 40 cm dan tingginya 100 cm.
- 4) Terdapat komponen pendukung yakni pemukul kentongan dengan bentuk yang standart namun diletakkan pada lubang tepat di atas kentongan
- 5) Terdapat ukiran sebagai penambah hiasan

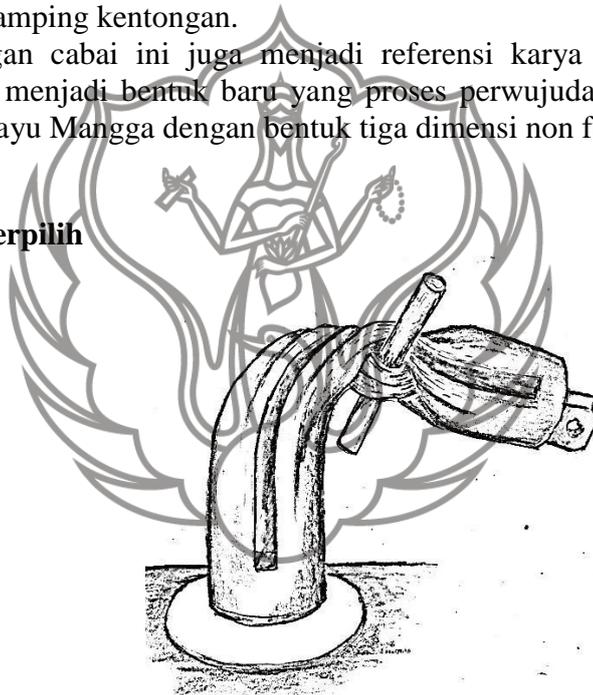
Kentongan kayu ukir ini juga menjadi referensi karya ketiga penulis dan distilasi menjadi bentuk baru yang proses perwujudannya menggunakan media kayu Mangga dengan bentuk tiga dimensi non fungsional.

d. Kentongan pada gambar 7 merupakan kentongan cabai. Gambar tersebut memiliki spesifikasi berikut:

- 1) Mempunyai bentuk yang melengkung yang mengadopsi bentuk bebek
- 2) Bahan yang digunakan akar bambu
- 3) Ukuran kentongan kecil diameter 20 cm dan tingginya 40 cm.
- 4) Terdapat komponen pendukung yakni pemukul kentongan dengan bentuk yang standart yang diletakan dengan cara digantung di samping kentongan.

Kentongan cabai ini juga menjadi referensi karya kedua penulis dan distilasi menjadi bentuk baru yang proses perwujudannya menggunakan media kayu Mangga dengan bentuk tiga dimensi non fungsional.

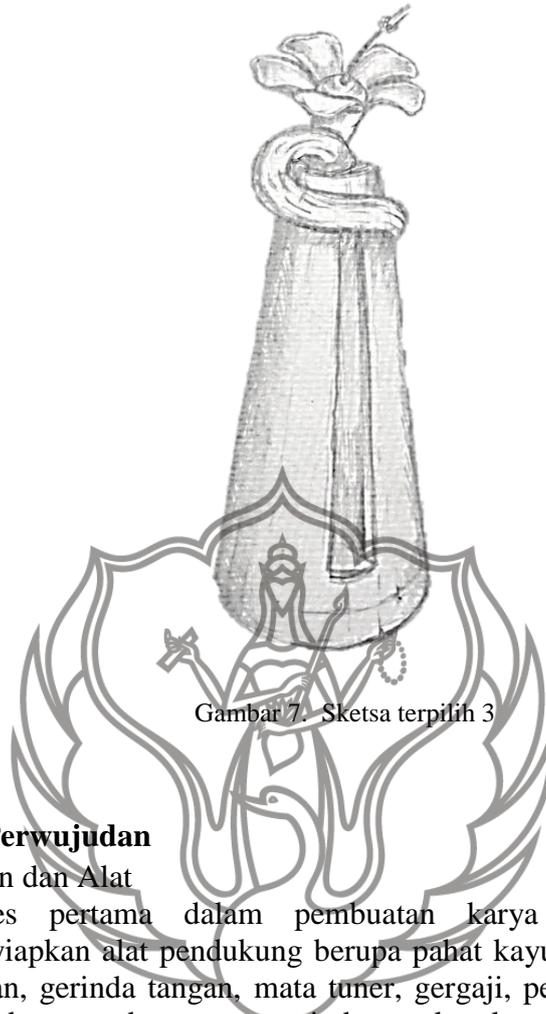
3. Sketsa Terpilih



Gambar 5. Sketsa terpilih 1



Gambar 6. Sketsa terpilih 2



Gambar 7. Sketsa terpilih 3

4. Proses Perwujudan

a) Bahan dan Alat

Proses pertama dalam pembuatan karya yakni dimulai dari menyiapkan alat pendukung berupa pahat kayu, palu, *Chain saw*, bor tangan, gerinda tangan, mata tuner, gergaji, penggaris, meteran, sikat gerinda, mata bor, mata gerinda amplas, kompresor, *spray gun*, dan kuas. Penulis juga menyiapkan bahan yang dibutuhkan yakni kertas untuk menggambar sketsa, kayu Jati, kayu Nangka, Kayu Mangga, lem G, serta bahan-bahan *finishing* seperti, pernis kayu, foil prada dan lainnya.

b) Teknik Pengerjaan

Teknik yang digunakan dalam proses perwujudan penulis menggunakan beberapa teknik untuk mencapai bentuk yang diinginkan, diantaranya adalah teknik ukir dan teknik sambung.

c) Proses Pengerjaan

Tahap pertama adalah proses pembelahan kayu gelondongan, lalu dilanjutkan dengan memindahkan gambar pada media kayu, kemudian memotong kayu sesuai rancangan menggunakan *metter saw*, setelah itu menyambung kayu menggunakan lem *epoxy*, dilanjutkan dengan proses pembuatan detail, setelah selesai dilanjutkan dengan proses menghaluskan bentuk dan terakhir yakni proses *finishing*.



Gambar 8.
Karya 1 " Anti Sosial"
(Dokumentasi oleh Ipang)

Judul : " Anti Sosial"
Ukuran : 35 X 40 X 100 CM
Media : Kayu
Tahun : 2021
Teknik : Ukir

Deskripsi Karya:

Karya ini berukuran 35 X 40 X 100 CM, dibuat dengan bahan kayu Mangga. Teknik yang digunakan yakni teknik ukir. Karya ini mengacu pada kentongan dengan bentuk klasik pada umumnya. Karya ini memiliki bentuk lurus dengan ukuran yang cukup besar dengan penggambaran figur berjubah yang menggenggam sebuah telepon di salah satu tanganya. Bentuk jubah dibuat dengan menonjolkan efek draperi yang meliuk-liuk. Pemilihan warna disesuaikan dengan makna yang ingin disampaikan penulis. Penulis menggabungkan unsur-unsur seni rupa seperti garis, bentuk, warna dan tekstur dalam proses penciptaan karya. Selain itu, penulis menambahkan telepon genggam sebagai *point of interest*.

Media sosial mampu menggeser fungsi kentongan yang dahulu menjadi alat komunikasi masal yang hadir di tengah masyarakat. Kecanggihan teknologi dan media sosial saat ini membuat komunikasi menjadi lebih mudah. Tapi sangat disayangkan, kenyataannya malah berbalik. Nyatanya, sekarang ini banyak ditemukan seseorang yang lebih asyik sendiri dengan *gadget* atau akun di dunia maya dari pada berinteraksi sosial di dunia nyata. Artinya media sosial malah membuat orang menjadi individualis dan anti sosial. Merembahnya media sosial telah menghilangkan kehangatan komunikasi antar manusia. Kini, orang-orang lebih suka menghabiskan banyak waktu di media sosial. Hal tersebut juga menghilangkan rasa simpatik dan kepedulian antar sesama.

Karya ini menggambarkan kentongan dengan figur berjubah yang menggenggam sebuah telepon. Karena itu pemilihan material yang digunakan disesuaikan dengan konsepnya yakni kayu Mangga. Gaya modern dipilih untuk *finishing* karya ini dengan menggunakan foil prada. Hal ini dimaksudkan agar menambah nilai estetika pada karya.



Gambar 9.
Karya 2 “Pesan Terputus”
(Dokumentasi oleh Ipang)

Judul : “Pesan terputus”
Ukuran : 25 X 65 X 65 CM
Media : Kayu Jati
Tahun : 2021
Teknik : Ukir dan Sambung

Deskripsi Karya:

Karya ini berukuran 25 X 65 X 65 CM, dibuat dengan bahan kayu Nangka. Teknik yang digunakan yakni teknik ukir dan teknik sambung. Karya ini menstilasi bentuk kentongan klasik menjadi bentuk baru yang berubah secara signifikan. Kentongan yang umumnya lurus dan sedikit melengkung kini dibuat meliuk tajam membentuk simpul. Karya ini berbentuk tiga dimensi non fungsional. Bentuk pemukulnya dibuat menyatu dan terjepit tubuh kentongan yang meliuk. Pemilihan warna disesuaikan dengan makna yang ingin disampaikan penulis. Penulis menggabungkan unsur-unsur seni rupa seperti garis, bentuk, warna dan tekstur dalam proses penciptaan karya. Penulis menonjolkan detail sebagai *point of interest*.

Pemilihan judul “Pesan terputus” dan konsep karya disesuaikan dengan visual kentongan. Karya ini dibuat dengan penggambaran kentongan yang melintir. Judul tersebut memiliki keselarasan dengan makna yang terkandung. Karya ini dianalogikan dengan manusia yang kini telah mengalami perubahan gaya berkomunikasi. Kentongan yang dulu berbentuk tegap dan bersuara lantang mampu menyampaikan kabar dan pesan kini berbalik melintir diam tak bersuara. Hal tersebut menjadi penggambaran komunikasi antar manusia yang dulu hangat dan penuh perasaan satu dengan lainnya kini using ditelan zaman. Kini kentongan telah tergeser oleh telepon pintar yang mampu menghipnotis semua orang dengan kecanggihannya. Penggunaan media sosial zaman sekarang semakin disalahartikan, banyak orang menganggap media sosial bisa mengganti pengalaman sosial yang lebih nyata. Padahal tanpa disadari semakin sedikit waktu pula yang mereka lakukan untuk interaksi dunia nyata. Manusia sendiri secara harfiah merupakan makhluk sosial yang tidak bisa lepas satu sama lain. Hadirnya komunikasi modern dengan alat bantu teknologi nyatanya tetap tidak mampu menggantikan hangatnya komunikasi secara nyata. Komunikasi yang berlangsung secara maya tersebut seringkali malah membuat pesan yang disampaikan terputus sehingga menimbulkan kesalahpahaman.

Pemilihan material yang digunakan yakni kayu mangga. Hal tersebut dikarenakan sifat material yang memiliki warna yang indah. Gaya modern dipilih untuk *finishing* karya ini dengan menggunakan foil prada. Hal ini dimaksudkan agar menambah nilai estetika pada karya.



Gambar 10.
Karya 3 “Revolusi”
(Dokumentasi oleh Ipang)

Judul : “Revolusi”
Ukuran : 30 X 30 X 140 CM
Media : Kayu Jati dan Glugu Kelapa
Tahun : 2021
Teknik : Ukir dan sambung

Deskripsi Karya:

Karya ini berukuran 30 X 30 X 140 CM, dibuat dengan bahan kayu Jati dan Glugu Kelapa. Teknik yang digunakan yakni teknik ukir dan teknik sambung. Bentuk kentongan pada umumnya tidak banyak dirubah namun penulis menambahkan bunga besar yang mekar yang menjulur dari bahan kentongan. Bunga tersebut menjadi *point of interest* pada karya ini. Karya ini berbentuk tiga dimensi non fungsional. Bentuk pemukulnya distilasi menjadi akar bunga yang melingkar kuat di tubuh kentongan. Pemilihan warna disesuaikan dengan makna yang ingin disampaikan penulis.

Pemilihan judul “Revolusi” dan konsep karya disesuaikan dengan visual kentongan. Karya ini dibuat dengan penggambaran kentongan asli yang tidak banyak diubah namun menjadi bentuk baru dengan bunga besar yang mekar di atas kentongan. Judul tersebut memiliki keselarasan dengan makna yang terkandung. Karya ini dianalogikan dengan bentuk komunikasi manusia zaman manusia sekarang. Kentongan yang ditumbuhi bunga menjadi penggambaran dampak positif dari globalisasi yakni canggihnya teknologi yang mampu melampaui batas kemampuan manusia dalam berkomunikasi. Dengan canggihnya teknologi saat ini manusia tidak perlu bingung untuk sekedar berbagi kabar maupun menyampaikan informasi dengan jarak yang jauh sekalipun. Kentongan yang dulu hanya dapat menyampaikan informasi secara terbatas kini berkembang dan digantikan dengan teknologi yang dapat mempermudah komunikasi antar manusia dengan jarak yang sulit dilampaui sebelumnya.

Pemilihan material yang digunakan yakni kayu Jati dan Glugu Kelapa. Hal tersebut dikarenakan sifat material yang memiliki warna yang indah. Gaya modern dipilih untuk *finishing* karya ini dengan menggunakan foil prada. Hal ini dimaksudkan agar menambah nilai estetika pada karya.

5. Kesimpulan

Karya seni diciptakan sebagai media berekspresi bagi seorang seniman. Proses pembuatan karya seni membutuhkan sebuah konsep dan ide kreatif. Ide tersebut diwujudkan dalam bentuk karya seni sesuai dengan karakter dan kepribadian seniman. Terciptanya suatu karya memiliki makna tersendiri bagi penciptanya. Berdasarkan rangkaian proses penciptaan karya seni kriya kayu yang bersumber dari kentongan ada beberapa hal yang dapat disimpulkan yakni:

1. Ide penciptaan karya seni kriya kayu ini adalah Kentongan. Karya Tugas Akhir ini merupakan hasil dari ide yang telah dipadukan dengan tema serta ekspresi yang penulis tuangkan. Konsep Stilasi Bentuk Kentongan memiliki makna yang mendalam. Seiring berjalannya waktu kentongan kini telah banyak mengalami perubahan. Kentongan yang dulu hanya dibuat dengan bentuk yang sederhana kini berubah menjadi karya seni yang indah.
2. Proses penciptaan karya seni kriya kayu ini dimulai dari tahapan stilasi, yakni mengumpulkan data baik melalui observasi, wawancara dan studi pustaka yang berkaitan dengan kentongan.

Data acuan tersebut kemudian diolah menggunakan pendekatan estetika sehingga menjadi sebuah rancangan karya. Teknik yang digunakan adalah teknik ukir dan teknik sambung. Penulis lebih menonjolkan *finishing* dalam membuat detail karya. Penciptaan karya seni kriya kayu yang bersumber dari kentongan ini menghasilkan tiga karya. Karya pertama yang diberi judul “Anti Sosial” adalah kentongan berukuran besar dengan figur berjuba besar dengan telepon genggam di tangan dan filosofinya yakni Kecanggihan teknologi dan media sosial saat ini membuat komunikasi menjadi lebih mudah. Tapi sangat disayangkan, kenyataannya malah berbalik. Karya kedua yang diberi judul “Pesan Terputus” adalah karya dengan penggambaran kentongan yang melintir. Hal tersebut menjadi penggambaran komunikasi antar manusia yang dulu hangat dan penuh perasaan satu dengan lainnya kini. Usang ditelan zaman. Karya ketiga yang diberi judul “Revolusi”. Karya ini dibuat dengan bentuk baru dengan bunga besar yang mekar di atas kentongan. Kentongan yang ditumbuhi bunga menjadi penggambaran dampak positif dari globalisasi.

6. Saran

Proses pembuatan karya Tugas Akhir ini memberikan banyak pengalaman berkarya kepada penulis. Kegagalan proses yang terjadi menjadi pelajaran agar proses berkarya selanjutnya menjadi lebih baik. Pembuatan karya berbahan kayu memerlukan rancangan yang matang, mulai dari proses pembuat sketsa, rancangan karya sebaiknya dibuat dengan detail sehingga tidak mempersulit saat proses perwujudan dari gambar ke wujud nyata. Pilihan media karya juga sangat berpengaruh besar terhadap hasil karya nantinya. Media kayu yang penulis pilih membutuhkan waktu pengeringan yang relatif lama sehingga waktu pengerjaannya pun membutuhkan waktu ekstra sehingga apabila pengeringan kayu belum maksimal mempersulit proses pembuatan karya.

7. Daftar Pustaka

- Djelantik, A.A.M. (1999), *Estetika Sebuah Pengantar*, Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia, Bandung.
- Ana Nadhya Abrar. (2003), *Teknologi Komunikasi Perspektif Ilmu Komunikasi*, LESFI, Yogyakarta, p.6
- Sachari, Agus.(1986), *Desain-Desain Gaya dan Realitas*, Jakarta.
- Dafri, Yurliawan, (Januari 2015), Makalah Diskusi Ilmiah “*Practice Based Research*”, Mahasiswa Pascasarjana ISI Yogyakarta dengan Mahasiswa Pascasarjana UiTM Selangor, Malaysia UITM.

8. Webtografi

www.bp.com/kentongan-cabai, (diakses pada 10 September 2021 pukul 17.55 WIB)

www.bp.com/kentongan-hias, (diakses pada 02 September 2021 pukul 23.55 WIB)

www.bp.com/kentongan-kayu, (diakses pada 10 September 2021 pukul 17.30 WIB)

www.bp.com/struktur-kentongan, (diakses pada 10 September 2021 pukul 16.40 WIB)

